

PELATIHAN PENYUSUNAN RANSUM BERBASIS BAHAN LOKAL UNTUK PENINGKAT- AN PRODUKSI TELUR AYAM KAMPUNG

Rini Sulistiani*, Widi Hastuty, Wizni Fadhillah

Program Studi Agroteknologi,
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Article history

Received : 12-09-2021
Revised : 07-03-2022
Accepted : 01-04-2022

*Corresponding author

Rini Sulistiani
Email: rinisulistiani@umsu.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan gedebog pisang sebagai pakan unggas bertujuan untuk mengenalkan menu pakan ternak yang berasal dari bahan-bahan organik di sekitar rumah. Pemanfaatan gedebog pisang dengan campuran bahan lainnya (residu rumah tangga) dapat meningkatkan nutrisi pakan ternak. Permintaan pasar untuk telur ayam kampung cukup banyak, namun produksi telur kurang mencukupi. Demikian juga untuk permintaan ayam pedaging belum terpenuhi dengan baik. Mengingat harga jual telur ayam kampung dan pedaging tinggi serta permintaan pasar selalu ada, maka perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan agar peternak kecil, khususnya mitra dapat menerapkan pemeliharaan dan perawatan unggas dengan baik dengan mencukupi kebutuhan nutrisinya. Tujuan penyuluhan dan pelatihan adalah meningkatkan produksi telur dan pedaging ayam kampung dengan memanfaatkan gedebog pisang dan bahan organik yang tersedia di sekitar lingkungan tempat tinggal. Target khusus yang ingin dicapai adalah menemukan racikan dan komposisi pakan ternak dengan kandungan nutrisi yang layak untuk mendukung produksi telur. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dan target khusus tersebut adalah penyuluhan/ceramah, demonstrasi pembuatan pakan, pendampingan kerja dan pencatatan biaya produksi dan hasil. Penggunaan pakan berbasis lokal dapat mengurangi biaya pakan dan dapat meningkatkan produksi telur. Pemberian pakan berimbang harus tetap dilanjutkan dan kandungan nutrisi dipenuhi agar ayam kampung dapat lebih rutin bertelur (tiap 30 jam).

Kata Kunci: Bahan Residu; Gedebog-Pisang; Nutrisi-Berimbang; Pakan Lokal

Abstract

The use of banana stem (gedebog) as poultry feed aims to introduce animal feed menus derived from organic materials around the house. The utilization of banana stems with a mixture of other ingredients (household residues) can increase animal feed nutrition. The market demand for native chicken eggs is relatively high, but egg production is insufficient. Likewise, the demand for broilers has not been appropriately met. Considering the high selling price of free-range, broiler eggs, and market demand, it is necessary to conduct counseling and training so that small farmers, especially partners, can implement good poultry maintenance and care by meeting their nutritional needs. The purpose of counseling and training is to increase egg and broiler production of free-range chickens by using banana gedebog and organic materials available in the neighborhood. The specific target is to find a mix and composition of animal feed with appropriate nutritional content to support egg production. The methods used to achieve these specific goals and targets are counseling/lectures, demonstrations of making feed, work assistance, and recording production costs and results. The use of locally-based feed can reduce feed costs and increase egg production. Balanced feeding should be continued, and nutritional content met so that native chickens can lay eggs more regularly (every 30 hours).

Keywords: Residue Material; Gedebog-Banana; Balanced Nutrition; Local Feed

© 2022 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Potensi usaha untuk mengembangkan produksi telur ayam kampung yang dikelola oleh rumah tangga memiliki peluang yang besar, selain harganya yang bagus dan stabil juga permintaan pasar selalu ada. Hal ini berkaitan dengan kandungan gizi dan kebutuhan masyarakat untuk menjaga kesehatan. Menurut *Alex (2011)* harga jual telur ayam kampung lebih tinggi dari pada ayam buras (ayam Eropa). Usaha peternakan merupakan bisnis yang akan terus berlanjut. Produk peternakan seperti daging, susu, telur dan lainnya memiliki potensi pasar yang luar biasa (*Saparinto, 2014*).

Berdasarkan pantauan dan wawancara dengan beberapa peternak ayam kampung, sejauh ini produksi telur hanya sedikit dan tidak kontinyu, hanya terbatas memenuhi permintaan di sekitar rumah. Itu pun sering tidak tersedia stok telur. Demikian juga untuk pedaging hanya dijual bila ada permintaan saja dan bila ayamnya tersedia. Kondisi ini disebabkan menu dan pola makan belum terprogram dengan baik. Peternak kecil dari sisi manajemen belum melakukan pencatatan dengan baik, karena masih berupa usaha sampingan. Untuk itu perlu pendampingan agar usaha ternak dapat berkembang dan maju (*Alex, 2011*).

Persoalan yang dihadapi oleh mitra peternak kecil secara umum adalah kurang serius dalam mengembangkan ternak karena terkendala modal usaha dan lahan untuk beternak masih sempit. Kondisi ini mengakibatkan pemeliharaan ternak kurang intensif sehingga kemampuan bertelurnya juga rendah. Permasalahan utama adalah mahalannya ransum ayam bernutrisi yang diproduksi secara pabrikan sehingga perlu pakan alternatif sebagai penggantinya.

Kemampuan ayam bertelur dan menjadi pedaging ini tentu berhubungan dengan ketersediaan makanan (*Ichsan & Haryani, 2017*) dan lingkungan hidupnya. Bila pemeliharaan ternak hanya sekedar saja maka tidak akan memenuhi target hasil yang diharapkan. Selain itu biaya pakan yang makin tinggi dan luas lahan untuk memelihara ternak juga terbatas, menyebabkan bidang usaha ini belum mendapat perhatian serius peternak kecil dan masyarakat umum.

Keterbatasan jumlah ternak dan biaya produksi berupa pakan ternak yang mahal menyebabkan jumlah telur yang dihasilkan sedikit dan hanya untuk konsumsi keluarga dan tetangga. Apabila jumlah ayam kampung petelur dan pemeliharaan ditingkatkan maka produksi telur akan meningkat. *Romjali et al (2020)* melaporkan bahwa produksi telur ayam kampung yang dipelihara secara intensif dapat mencapai 160-180 butir/ekor/tahun. Sedangkan ayam kampung dengan pemeliharaan secara tradisional hanya

menghasilkan produksi telur 58-78 butir/ekor/tahun (*Diwyanto et al, 2007*).

Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas ayam kampung petelur adalah dengan menjaga dan memenuhi ransum yang mengandung gizi dan nutrisi berimbang dan diberikan secara kontinyu. Usaha lain yang dapat dilakukan dengan seleksi terhadap bibit dan melakukan teknik penghilangan atau penurunan sifat mengeram, antara lain dengan memisahkan ayam dengan telur yang dierami, meningkatkan pencahayaan pada sarang, memandikan ayam kampung, dan menjemurnya di bawah sinar matahari.

Tujuan pelaksanaan PKM adalah melatih peternak ayam kampung untuk memanfaatkan gedebog pisang dan bahan organik rumah tangga menjadi ransum bernutrisi yang dapat meningkatkan produksi telur. Tingkat keberhasilan kegiatan PKM dapat dilihat dari indikator berikut: peternak mampu dan mau meracik pakan secara mandiri; peternak terampil dalam mengatur komposisi bahan tersedia; dan peningkatan produksi telur minimal 1 butir/ekor/hari setelah diberi ransum bernutrisi secara rutin. Luaran kegiatan PKM selain menyebarkan keterampilan meracik pakan ternak secara mandiri bagi masyarakat umum dan peternak kecil, juga meningkatkan kemampuan ayam bertelur setiap hari secara rutin yang selanjutnya meningkatkan pendapatan dan kesehatan masyarakat terkait.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilakukan dengan mitra peternak kecil dan masyarakat umum di Desa Sitirejo III, Kecamatan Medan Amplas pada tanggal 24 Juli 2021. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dan target program peningkatan produksi telur ayam kampung adalah melalui teknik penyusunan nutrisi ransum dengan bahan pakan lokal.

Bahan dan Alat

Bahan-bahan yang digunakan bersumber dari bahan lokal: gedebog pisang, ampas kelapa, sayuran hijau, dedak, tepung ikan, jagung giling, EM4. Alat-alat yang digunakan berupa: ember plastik, dandang/panci, pengaduk, kompor, gelas ukur, timbangan, wadah plastik, sealer, kantong plastik, dan lain-lain.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode penyampaian informasi dan tindakan sebagai berikut:

1. Ceramah. Metode penyuluhan untuk menyampaikan konsep yang berkaitan tentang nutrisi pakan dan kesehatan ternak.

2. Tanya jawab dan diskusi. Metode ini dilakukan untuk menjalin komunikasi dua arah antara pelaksana kegiatan dengan pihak sasaran, serta mampu menampung berbagai aspirasi yang berkaitan dengan kegiatan yang akan/telah dilakukan.
3. Demonstrasi/pelatihan dilaksanakan untuk memberi keterampilan peternak dalam mengembangkan metode "racik sendiri" pakan berbasis bahan organik. Menentukan komposisi bahan untuk pemenuhan nutrisi pakan.
4. Pendampingan dalam melakukan pencatatan biaya produksi dan hasil telur.

Prosedur Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap yang meliputi persiapan dan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan serta evaluasi. Rangkaian kegiatan di lapangan yang telah terstruktur sesuai jadwal, agar mudah dipahami secara sistematis dapat dilihat dalam diagram blok pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan PKM

Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terutama yang berkaitan dengan perizinan dan proses kegiatan di lapangan serta menjalin hubungan dengan mitra dan pihak terkait lainnya. Survei lokasi mitra peternak kecil di Desa Siti Rejo III Kec. Medan Amplas dan wawancara serta menyosialisasikan tentang teknik peracikan pakan dan komposisi bahan yang digunakan sehingga nutrisi tercukupi pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang akan diadakan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari penyuluhan tentang pentingnya nutrisi dan komposisi bahan pakan kepada mitra dan masyarakat sekitar yang beternak unggas, demonstrasi pembuatan dan penentuan komposisi pakan dengan bahan organik dan bahan tambahan lainnya dan pendampingan dalam melakukan pencatatan biaya produksi dan hasil penjualan, sehingga pembukuan keuangannya tertib dan terawasi.

Tahap Monitoring

Tahap pemantauan dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan dan tujuan dapat dicapai, khususnya yang berkaitan dengan manfaat yang dirasakan oleh khalayak sasaran yaitu peternak dan masyarakat umum.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan sejalan dengan pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari wawancara, pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan hingga monitoring selama kegiatan PKM berlangsung. Partisipasi mitra dan peserta dalam pelaksanaan program yaitu menyebarkan pembuatan pakan ternak dari bahan organik dan kelak dapat memandu masyarakat sekitar untuk meracik menu dan komposisi pakan ternaknya. Mitra PKM dan peserta menjadi percontohan untuk pengembangan ternak ayam kampung dengan produksi telur dan pedaging yang menguntungkan secara finansial.

PEMBAHASAN

Persiapan dan Pelaksanaan Penyuluhan

Tahap awal adalah melakukan koordinasi dengan pihak Lembaga Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terutama yang berkaitan dengan perizinan dan proses kegiatan di lapangan serta menjalin hubungan dengan mitra dan pihak terkait lainnya. Survei lokasi kegiatan diputuskan untuk pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan di Desa Sitirejo III,

Kecamatan Medan Amplas dengan cara mensosialisasikan teknik peracikan pakan dan komposisi bahan yang digunakan sehingga nutrisi tercukupi. Menyediakan bahan-bahan organik di sekitar rumah, sebagian bahan dibeli dari toko peternakan.

Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan

Penyuluhan dan pelatihan tentang pentingnya nutrisi dan komposisi bahan pakan kepada mitra, peternak, dan masyarakat sekitar yang beternak unggas, terutama ayam kampung telah dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2021 (Gambar 2). Peserta pelatihan dengan kapasitas terbatas, sekitar sepuluh (10) orang mengingat masa pandemi Covid-19 belum berakhir. Protokol kesehatan tetap diterapkan pada pertemuan ini dengan menggunakan masker dan sanitasi yang memadai untuk mencegah penyebaran virus Corona. Peserta yang terlibat 5 orang memiliki ternak ayam kampung dan lainnya merupakan pegawai swasta dan masyarakat umum konsumen telur kampung. Pemaparan materi tentang Inovasi Pakan Ayam; Manfaat Penyusunan Menu dan Nutrisi Berimbang; dan Teknik Pembuatan Pakan disampaikan dengan menggunakan media power point, sehingga menarik perhatian dan memudahkan pemahaman peserta.



Gambar 2. Penjelasan cara membuat pakan dari gedebog pisang

Penjelasan teknik pembuatan pakan ternak menggunakan bahan baku lokal, sekaligus didemonstrasikan cara pembuatan ransum (Gambar 3, Gambar 4 dan Gambar 5). Diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk menjalin komunikasi dua arah antara pelaksana kegiatan dengan pihak sasaran, serta mampu menampung berbagai aspirasi yang berkaitan dengan kegiatan yang akan/telah dilakukan.

Apabila bahan pakan yang disebutkan dalam pelatihan tidak tersedia, maka peternak dapat menggantikan dengan bahan-bahan organik lainnya. Dalam menyusun menu peternak dapat melakukan *trial and error*, dengan menyusun komposisi pakan sesuai ketersediaan bahan

terutama untuk mengatasi ayam yang enggan bertelur.



Gambar 3. Pembuatan pakan ternak



Gambar 4. Jenis pakan ternak



Gambar 5. Pakan ternak, telur, probiotik EM4 dan telur ayam kampung + madu

Penyusunan menu dengan bahan yang tersedia, dapat dilihat berdasarkan keseimbangan pakan yang harus mengandung nutrisi utama yaitu karbohidrat, protein dan vitamin/mineral. Dari bahan-bahan yang tersedia bisa mengkonversikannya sesuai kandungan nutrisi utama tersebut. Metode trial and error dapat digunakan untuk melihat kesukaan ternak terhadap pakan yang disajikan (Fahri, 2021).

Demonstrasi metode meracik sendiri pakan dari bahan organik, diawali dengan menentukan komposisi bahan untuk pemenuhan nutrisi pakan agar diperoleh ransum yang berimbang. Fungsi penggunaan prebiotik (misal EM4) untuk campuran pakan ternak menurut Widodo (2021) sangat baik karena dapat meningkatkan kualitas pencernaan dalam tubuh dan sangat bermanfaat bagi tubuh ternak. Efektif Mikroorganisme 4 (EM4) merupakan

larutan yang terdiri dari mikroorganisme baik untuk pencernaan ternak.

Pemberian contoh ransum dan bahan pakan lokal dimaksudkan untuk menggugah minat peternak dan masyarakat umum untuk kreatif membuat pakan ternak dengan bahan di sekitar rumahnya. Pemanfaatan gedebog pisang dan bahan pakan lainnya dapat meminimalkan biaya pakan, juga berfungsi mengenyangkan dengan kadar selulosa tinggi dan seratnya juga akan membantu pencernaan (**Gambar 6**).



Gambar 6. Bahan pakan lokal: gedebog pisang (kering), dedak, jagung giling, dan ampas kelapa

Berdasarkan pemantauan yang dilakukan selama 1 bulan diketahui peternak mulai menerapkan hasil penyuluhan dan demo nutrisi pakan dengan membuat ransum ternak secara mandiri. Hasil kalkulasi produktivitas ternak meningkat secara signifikan antara sebelum dan sesudah diberi ransum gedebog pisang bernutrisi. Peningkatan hasil telur dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Hasil monitoring tim pelaksana kepada peserta penyuluhan dan pelatihan serta peternak kecil menunjukkan bahwa kendala yang dialami peternak selama ini adalah masalah modal pakan, area yang terbatas untuk beternak, dan tidak ada pengetahuan betapa pentingnya ransum bernutrisi untuk kecukupan pakan bagi ternaknya.

Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan gedebog pisang untuk pakan unggas, peserta menjadi paham bahwa untuk dapat berhasil dalam beternak ayam kampung harus menguasai beberapa aspek diantaranya teknik perawatan, komposisi ransum dan cara pemberian pakan yang disukai oleh ternak.

Peserta pelatihan juga sudah mulai meracik ransum ternak dengan memanfaatkan berbagai bahan yang ada seperti dedak dan sayuran (daun pepaya dan daun lamtoro) yang lazim dipakai karena kandungan nutrisi dan zat lain yang berguna bagi kesehatan ayam. Namun ada sebagian belum mencoba membuat ransum sendiri, tetapi beberapa peserta ini berniat untuk melakukan peracikan pakan ternak. Hanya saja belum dilaksanakan karena faktor kesibukan dan keluangan waktu belum tersedia.

Bagi peserta yang sudah meracik sendiri pakan ternaknya, mereka mempunyai pengalaman yang berbeda-beda. Secara umum ternak menyukai pakan yang mereka buat walaupun dari bahan yang sederhana, yang terpenting mudah dicerna dan mengenyangkan. Bahkan untuk pakan yang dibuat secara fermentasi disukai oleh kelinci setelah dicoba diberikan pada hewan tersebut. Hal ini kemungkinan selain aroma pakan yang harum, cita rasanya juga lebih enak selain mengandung karbohidrat dan sayur-mayur, sehingga cocok juga untuk mamalia khususnya untuk penggemukan kelinci jenis Rex ([Lutfiana et al., 2016](#)). Kombinasi pakan ternak untuk menghindari kebosanan ternak terhadap menu yang monoton.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan seorang peserta yang memiliki ayam kampung dan membuat racikan pakannya sendiri, ayam lebih cepat bertelur dan lebih kontinyu. Namun ada juga yang berpendapat, kemampuan bertelurnya masih sama saja, karena diakui bahwa pemberian ransum dengan keseimbangan nutrisi seperti saat pelatihan kurang kontinyu diberikan.

Tabel 1. Peningkatan produksi telur ayam kampung sesudah diberi ransum gedebog pisang bernutrisi

Peternak	Jumlah ayam (ekor)	Sebelum diberi ransum (butir/24 jam)	Sesudah diberi ransum (butir/30 jam)	Selisih Produksi (butir/30 jam)	Peningkatan jumlah telur (%)	Jenis Ransum
A	5,0	3,0	6,5	3,5	116,7	Fermentasi
B	4,0	3,0	5,0	2,0	66,7	Masak
C	6,0	4,0	7,0	3,0	75,0	Fermentasi
D	4,0	3,5	6,0	2,5	71,4	Masak
E	5,0	3,5	5,0	1,5	42,9	Mentah
Rataan	4,8	3,4	5,9	2,5	74,5	

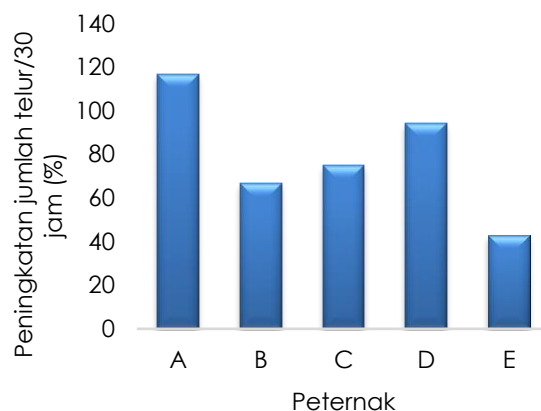
Para peserta pelatihan secara spontan juga melakukan sosialisasi dan menyampaikan informasi tentang pelatihan pembuatan pakan ternak dengan bahan-bahan lokal untuk menekan biaya pakan. Mereka memberikan penjelasan cara membuat pakan dengan memanfaatkan bahan yang ada di alam yang dapat menurunkan biaya pakan pabrikan. Dari hasil pantauan, beberapa peternak kecil tertarik untuk memanfaatkan bahan baku di sekitar rumahnya dan berharap bisa memenuhi nutrisi pakan sehingga produksi telur maupun daging dapat meningkat.

Selain itu peserta pelatihan PKM juga mendemonstrasikan kepada keluarga dan tetangga dengan menyiapkan bahan yang ada di sekitar rumah yang bisa dimanfaatkan. Demonstrasi yang dilakukan peserta untuk kegiatan di rumah dan sekitarnya adalah untuk pembuatan pakan mentah sederhana, pakan rebus maupun pakan fermentasi yang mudah dilaksanakan.

Tahap evaluasi dilakukan sejalan dengan pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari survei/wawancara, pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan hingga monitoring selama kegiatan PKM berlangsung. Selama penyelenggaraan kegiatan, evaluasi yang dapat dilakukan adalah memperluas jangkauan peserta agar sosialisasi lebih luas. Berhubung pada saat kegiatan dilakukan masih masa pandemi Covid-19 dan pemberlakuan PPKM level 4, maka ada keterbatasan jumlah peserta dan volume kegiatan.

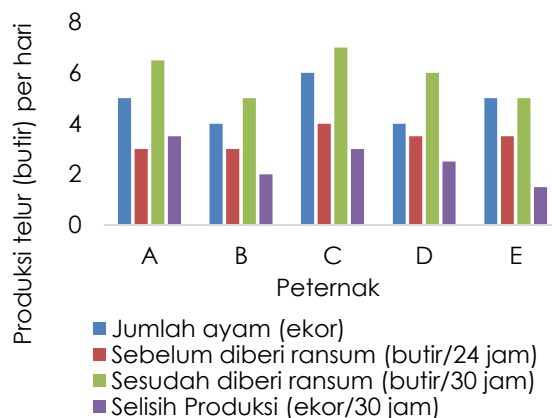
Kendala yang dialami oleh peternak selain keterbatasan lahan pemeliharaan adalah ketersediaan bahan baku industri dengan orientasi pemenuhan kebutuhan untuk ayam broiler dan petelur. Menurut Bidura (2016) hal itu karena adanya ketergantungan pada impor bahan seperti jagung apabila stok tidak memadai. Impor Indonesia sebagian besar adalah untuk pemenuhan kebutuhan bungkil kacang kedelai, kanola, corn gluten meal, tepung daging, dan tepung ikan. Demonstrasi pembuatan pakan tidak bisa secara utuh dilakukan di tempat, tetapi demo dilakukan untuk pembuatan pakan jadi dengan bahan-bahan yang sudah tersedia.

Hasil evaluasi kegiatan berdasarkan indikator tingkat keberhasilan PKM yang diselenggarakan adalah peningkatan jumlah telur rata-rata sebesar 74,5% per 30 Jam. peningkatan kemampuan bertelur tertinggi diperoleh pada ayam yang diberi pakan gedebog pisang yang diolah secara fermentasi, diikuti ransum yang dimasak dan ransum mentah. Rata-rata produksi telur ayam kampung setelah diberi ransum bernutrisi meningkat sebanyak 2,5 butir per 30 jam dengan jumlah ayam yang bertelur rata-rata 4,8 ekor (Gambar 7).



Gambar 7. Perbandingan peningkatan jumlah telur antar peternak (% per 30 Jam)

Perbedaan jumlah ayam dan kemampuan peningkatan jumlah telur setelah diberi ransum bernutrisi gedebog pisang dapat dilihat pada Gambar 8. Secara umum terjadi peningkatan produksi telur untuk ayam kampung yang diberi ransum gedebog pisang bernutrisi. Jumlah ayam mempengaruhi jumlah telur yang dihasilkan.



Gambar 8. Peningkatan produksi telur/30 jam setelah pemberian ransum bernutrisi

Kualitas nutrisi bahan makanan ternak merupakan faktor utama dalam menentukan pemilihan dan penggunaan bahan makanan tersebut sebagai sumber zat makanan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksinya (Anuragaja, 2012). Ransum komplit adalah ransum yang sudah lengkap kandungan zat makanannya yang dibutuhkan oleh ternak unggas, sedangkan konsentrat perlu tambahan bahan pakan (jagung, dedak, dan lainnya) dengan perbandingan tertentu, sehingga kebutuhan zat makanan terpenuhi untuk unggas (Bidura, 2016).

Beberapa peserta yang memelihara ternak umumnya langsung mempraktekkan pembuatan pakan sendiri dengan bahan-bahan di sekitarnya. Namun bagi peserta masyarakat umum yang tidak mempunyai ternak ayam, belum mencoba meracik lagi di rumah karena faktor kesibukan dan keuangan waktu. Sebagian peternak tidak meracik pakan secara rutin karena jumlah ternaknya hanya 2-3 ekor saja. Ini perlu tetap diberikan semangat untuk mensosialisasikan hasil pelatihan meskipun tidak memiliki ternak, karena pengetahuan meracik pakan dapat disebarluaskan kepada peternak kecil lainnya.

Pemberian pakan bernutrisi seimbang yang diberikan tidak secara kontinyu menyebabkan kemampuan bertelurnya masih sama saja, sehingga tidak mengalami penambahan produksi telur. Tinggi rendahnya penggunaan bahan pakan asal tanaman dalam penyusunan ransum unggas, erat kaitannya dengan harga dan kandungan nutrisi dari ransum yang dibuat. Untuk hidup pokok dan berproduksi, ternak unggas memerlukan kandungan nutrisi yang lengkap dan seimbang terutama kandungan asam aminonya (Bidura, 2016). Sehubungan dengan kebutuhan asam amino, dapat diatasi dengan menambah prebiotik pada pakan ternak untuk memacu pertumbuhan mikroorganisme yang menghasilkan berbagai senyawa organik dan baik untuk pencernaan. Secara teknis, produktivitas yang tinggi akan dicapai pada pemberian pakan yang tepat (kuantitas, kualitas, dan waktu). Sedangkan secara ekonomis, produktivitas yang tinggi akan dicapai apabila penggunaan pakan efisien. Hal ini mengisyaratkan bahwa diperlukan sinkronisasi pengelolaan penyediaan pakan dengan fase-fase pertumbuhan ayam ras.

Secara umum ternak menyukai pakan yang mereka buat walaupun dari bahan yang sederhana, yang terpenting mudah dicerna dan mengenyangkan. Menurut Anugera (2019) bahan pakan merupakan semua bahan yang dapat dimakan, disukai, dapat dicerna sebagian atau seluruhnya, bermanfaat serta tidak berbahaya atau mengganggu kesehatan. Di dalam sebuah bahan pakan terdiri atas zat-zat makanan yang umumnya mempunyai komposisi kimia berupa protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin dan air. Maka dalam penyusunan ransum harus diperhitungkan efisiensi biologis dan ekonomis, sehingga dalam pemilihan bahan pakan menjadi penentu efisiensi dan efektifitas dalam pemeliharaan ternak.

Berdasarkan kandungan serat kasarnya bahan makanan ternak dapat dibagi ke dalam dua golongan yaitu bahan penguat (konsentrat) dan hijauan. Konsentrat dapat berasal dari bahan pangan atau dari tanaman seperti sereal (misalnya jagung, padi atau gandum), kacang-kacangan

(misalnya kacang hijau atau kedelai), umbi-umbian (misalnya ubi kayu atau ubi jalar), dan buah-buahan (misalnya kelapa atau kelapa sawit). Konsentrat juga dapat berasal dari hewan seperti tepung daging dan tepung ikan (Anuragaja, 2012). Ternak unggas hanya mampu mencerna serat kasar lebih kurang 20-30% dan itu berlangsung di bagian sekum dan kolon. Namun, serat kasar pada ransum ternak unggas ternyata mempunyai fungsi penting, yaitu untuk mengatasi kanker saluran pencernaan dan mengurangi kegemukan pada ayam petelur (Bidura, 2016).

Rencana tindak lanjut

Setelah pelaksanaan pelatihan pembuatan pakan ternak berbasis bahan lokal dan dilakukan evaluasi, perlu kiranya kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan secara rutin agar memotivasi peternak kecil dan masyarakat umum dalam memanfaatkan bahan baku di sekitar rumahnya. Rendahnya pendapatan yang diterima peternak, karena mitra kurang mengetahui cara meningkatkan nilai tambah produk (Rangkuti, 2016).

Pembentukan kelompok kecil peternak ayam kampung dapat menjadi alternatif agar aktivitas pembuatan pakan ternak dapat berlangsung secara berkelanjutan. Terbentuknya kelompok peternak kecil menurut Rauf (2017) akan memiliki hubungan satu dengan yang lain dan saling bergantung serta mempunyai norma yang sama. Kelompok peternak kecil yang terdiri dari minimal dua orang atau lebih, dapat berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Pendekatan kelompok dipandang lebih efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para peternak, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku peternak ke arah yang lebih baik atau berkualitas (Yunasaf, 2007). Peternak yang berkualitas antara lain dicirikan adanya kemandirian dan ketangguhan dalam berusaha ternak, sehingga memiliki daya saing. Keberhasilan suatu usaha peternakan ditentukan oleh empat faktor yaitu genetik, nutrisi, lingkungan dan manajemen pemeliharaan (Medion, 2020). Kemitraan juga penting untuk pengembangan usaha ternaknya. Menurut Sibuea (2016) kemitraan adalah suatu kerjasama antara perusahaan pakan ternak dengan peternak dalam upaya pengelolaan usaha peternakan sehingga dapat membantu peternak kecil untuk mengembangkan usahanya.

Seiring kepedulian tentang kesehatan masyarakat makin meningkat, maka konsumsi protein hewani juga akan meningkat. Oleh sebab itu produksi protein hewani salah satunya berasal dari telur ayam kampung perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Satriani (2017) bahwa tingkat konsumsi protein hewani per kapita per tahun

rakyat Indonesia perlu ditingkatkan karena menentukan kualitas pertumbuhan fisik dan kecerdasan bangsa.

KESIMPULAN

Penggunaan pakan berbasis lokal dapat mengurangi biaya pakan dan dapat meningkatkan produksi telur. Pemberian pakan berimbang harus tetap dilanjutkan dan kandungan nutrisi dipenuhi agar ayam kampung dapat lebih rutin bertelur, yang biasanya 2 hari sekali bisa hampir setiap hari bertelur (tiap 30 jam). Penyuluhan dan pelatihan serta monitoring kegiatan harus lebih intensif sehingga peternak disiplin mengontrol dan mencatat hasil usaha ternaknya. Rencana tindak lanjut kegiatan setelah pengabdian adalah pembentukan kelompok kecil peternak ayam kampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih atas dukungan dana dan fasilitas yang diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terima kasih kepada Mitra Peternak di Desa Siti Rejo III yang telah bersedia bekerja sama dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, M. S. (2011). *Pasti untung bisnis ayam kampung: Panen hanya dalam waktu 6 minggu* (Ari (ed.)). Pustaka Baru Press. <http://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22254>
- Anugera, P. (2019). *Cara Memilih Bahan Pakan Ternak - Info Ternak*. <http://ternak.blitarkab.go.id/>. <http://ternak.blitarkab.go.id/2019/09/cara-memilih-bahan-pakan-ternak.html>
- Anuragaja. (2012). *Pengetahuan Bahan Makanan Ternak*. Tim Laboratorium Ilmu Dan Teknologi Pakan. Fakultas Peternakan IPB. <http://anuragaja.staff.ipb.ac.id/files/2012/04/Buku-PBMT.pdf>
- Bidura, G. (2016). *Bahan Makanan Ternak*. Bahan Ajar. Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Denpasar. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_1_dir/18ccf891bda4d404b3b6966005c3d2c3.pdf
- Diwyanto, S. Sulandari, S. & Prijono, S., N. (2007). *Keanekaragaman sumber daya hayati ayam lokal Indonesia : manfaat dan potensi*, Jakarta : Pusat Penelitian Biologi - LIPI. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=314481>
- Fahri, M. (2021). *Penyusunan Formulasi Pakan Metode Trial and Error (Coba-Coba*. In *academia.edu*. https://www.academia.edu/37622306/Penyusunan_Formulasi_Pakan_Metode_Trial_and_Error_Coba_Coba
- Ichsan, M., & Haryani, N. K. D. (2017). Nilai Nutrisi Pakan

Ayam Ras Petelur yang Dipelihara Peternak Rakyat di Pulau Lombok. *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan*, 3(2).18-27
<https://doi.org/10.29303/jstl.v3i2.17>

- Lutfiana, H. A., Susanto, H. & Triatmoko, A. H. (2016). *Penggemukan kelinci rex murah dengan pakan fermentasi limbah*. Universitas Tidar (UNTIDAR). <https://untidar.ac.id/pkmk-2016-penggemukan-kelinci-rex-murah-dengan-pakan-fermentasi-limbah/>
- Medion. (2020). Kunci mencapai keberhasilan produksi telur. *Atrikel & Konsultasi Info Medion*, 1. [https://www.medion.co.id/id/kunci-mencapai-keberhasilan-produksi-telur/#:~:text=Ayam petelur mulai berproduksi ketika,\(di umur 26 minggu\)](https://www.medion.co.id/id/kunci-mencapai-keberhasilan-produksi-telur/#:~:text=Ayam%20petelur%20mulai%20berproduksi%20ketika,(di%20umur%2026%20minggu))
- Rangkuti, K. (2016). *IbM Kelompok Ternak Sapi : Pembuatan Yoghurt dari Susu Sapi Skala Rumah Tangga*. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01). 1-10. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/923>
- Rauf, R. A. (2017). Kelembagaan pada kelompok peternak sapi potong di kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar. *Faperta Unhas Makasar*. <https://core.ac.uk/download/pdf/83870897.pdf>
- Romjali, E., Subiharta, S., Hasinah, H., Pamungkas, F. A., & Matondang, R. (2020). Kinerja Produksi dan Reproduksi Ayam KUB di Peternak Pembibit. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner* (pp. 717-721). <http://medpub.litbang.pertanian.go.id/index.php/se-mnas-tpv/article/view/2168>
- Saparinto, C. (2014). *34 Bisnis Peternakan Hasilkan Jutaan Rupiah*. Penebar Swadaya Grup. <https://books.google.co.id/books?id=24K1BgAAQBAJ>
- Satriani, T. A. (2017). Diversifikasi pangan asal ternak mendukung keamanan pangan nasional. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner* (pp. 10-16). <http://medpub.litbang.pertanian.go.id/index.php/se-mnas-tpv/article/view/1695>
- Sibuea, M. B. (2016). Comparative Analysis of Livestock Income Partners The Breeder Self in The District Deli Serdang (Analisis Komparatif Pendapatan Peternak Bermitra dengan Peternak Mandiri di Kabupaten Deli Serdang). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(2), 101-108. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/agrium/article/view/625>
- Widodo, A. R. (2021). *Apa Itu EM4 Peternakan? Fungsi dan Cara Menggunakan EM4? (What Is EM4 Animal Husbandry? Functions and How to Use EM4?)*. Ulahkita.Com. <https://ulahkita.com/em4-peternakan/>
- Yunasaf, U. (2007). Kepemimpinan Ketua Kelompok Dan Hubungannya Dengan Keefektifan Kelompok (Kasus Pada Kelompok tani Ternak Sapi Perah Di Wilayah Kerja Koperasi Serba Usaha Tandangsari Sumedang). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 7(2), 179-185. <http://jurnal.unpad.ac.id/jurnalilmuternak/article/view/2255>